

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Smp Kota Tegal Tahun 2022/2023

Ibnu Sulaiman

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pancasakti Tegal

Tity Kusrina

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pancasakti Tegal

R. Samidi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pancasakti Tegal

E-mail: sulaimanibnu579@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh implementasi P5 di SMPN 15 Kota Tegal dalam aspek perencanaan, pembelajaran, dan luaran. Ada beberapa tahap perencanaan P5 adalah membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan, menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, menyusun modul terkait, dan merancang strategi hasil pelaporan. Beberapa tahap pembelajaran P5 Pancasila adalah mengetahui kemampuan awal, tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi, dan tahap share yaitu evaluasi atau refleksi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang terpilih, hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif menunjukkan interaksi yang intim antara peneliti dan informan sehingga memerlukan adaptasi yang tinggi dalam memperoleh data. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari proses perencanaan pembelajaran di SMPN 15 Kota Tegal ada beberapa tahap yaitu a) Tahap kesiapan, b) Proses perencanaan terintegrasi, c) Penyusunan tim fasilitator oleh guru, d) Dimensi dalam penerapan P5 terintegrasi dengan 6 dimensi dengan 2/3 tema, e) Penyusunan modul. Proses pembelajaran ada beberapa tahap yaitu a) Proses pembelajaran dilakukan secara terintegrasi dengan mapel, b) Proses pengetahuan awal dengan melihat lingkungan, c) Pengenalan pembelajaran P5 secara berjenjang, d) Dalam pengenalan lingkungan, e) Melaksanakan aksi proyek P5 sesuai dengan tema yang ditetapkan. Dampak dari P5 adalah siswa-siswi memiliki pemahaman, nilai, moralitas, serta pengalaman. Proses dokumentasi menggunakan foto dan video diunggah di media sosial, , youtube, Tik Tok, radar tegal online, dll.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Dampak P5

Abstract

The purpose of this study was to find out how far the implementation of P5 at SMPN 15 Tegal City was in the aspects of planning, learning and outcomes. There are several stages of P5 planning, namely forming a team of facilitators, identifying readiness, determining dimensions, themes, allocating time, compiling related modules, and designing a strategy for reporting results. Several stages of P5 Pancasila learning are knowing initial abilities, the introduction stage, the contextual stage, the action stage, and the share stage, namely evaluation or reflection. Qualitative research is the type of research chosen, this is because the qualitative approach shows intimate interactions between researchers and informants that require high adaptation in obtaining data. The methods used are interviews, observation, and documentation. The results of the learning planning process at SMPN 15 Tegal City have several stages, namely a) the readiness stage, b) the integrated planning process, c) the preparation of a facilitator team by the teacher, d) the dimensions in implementing P5 are integrated with 6 dimensions with 2/3 themes, e) Preparation of modules. The learning process has several stages, namely a) The learning process is carried out in an integrated manner with the subject matter, b) The process of initial knowledge by looking at the environment, c) Introduction to P5 learning in stages, d) In the introduction of the environment, e) Carrying out P5 project actions according to the set theme. The impact of P5 is that students have understanding, values, morality, and experience. Documentation process using photos and videos uploaded on social media, e-mail, YouTube, Tik Tok, online Tegal radar, etc.

Keywords: *Independent Curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Impact of P5*

A. PENDAHULUAN

Dalam melakukan proses pendidikan diperlukan suatu acuan fundamentalis yang menjadi rujukan dan kerangka pendidikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum adalah suatu perwujudan perencanaan, pengorganisasian, proses belajar dan mengajar baik meliputi mata pelajaran, waktu, lokasi, instrumen pembelajaran, maupun luaran dalam proses belajar mengajar. Kurikulum disebut dengan kumpulan mata pelajaran yang sistematis sebagai syarat kelulusan suatu satuan pendidikan (Fauzan, 2017:56). Perkembangan kurikulum di negara Indonesia sangat beragam. Hal ini terjadi agar kurikulum mampu mengintegrasikan dengan kehidupan masyarakat. Salah satu yang digaungkan terkait kurikulum terbaru di tahun 2022 adalah Kurikulum Merdeka (Wibawa, 2019:138-139).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan. Proses Kurikulum Merdeka Belajar adalah proses pembelajaran yang lebih ditekankan bagaimana pembentukan karakter Pancasila dalam setiap pribadi peserta didik tanpa mengesampingkan capaian kompetensi yang telah ditetapkan secara Standar Nasional Pendidikan (Marisa, 2021:68).

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan basis siswa-siswi dalam mengasah potensi, minat, dan bakat mereka, kemudian selalu digaungkan dan diberikan penanaman karakter dan moralitas nilai-

nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah suatu usaha guna memberikan kualitas pendidikan di Indonesia yang berkonsentrasi dalam karakter bangsa. Era globalisasi diperlukan keseimbangan antara pembaharuan teknologi maupun nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, dengan perpaduan antara teknologi dan nilai kemanusiaan yang berlandaskan Pancasila diharapkan akan membawa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan beradab (Rachmawati, 2022:2).

Ada beberapa tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, menyusun modul terkait, dan merancang strategi hasil pelaporan (Kemendikbud, 2022:22). Beberapa tahap pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah assesmen diagnostic atau mengetahui kemampuan awal, tahap pengenalan, tahap imagine atau kontekstual, tahap aksi, dan tahap share yaitu evaluasi atau refleksi dari suatu karya (Nisa, 2022:41).

Kebijakan ini tergolong masih muda, sehingga banyak dari guru belum mengetahui secara komperhensif. Adapun masalah lainya terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah guru SMPN 15 Kota Tegal masih belum bisa beradaptasi terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, kebanyakan dari mereka masih menggunakan Kurikulum 2013 dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa masih belum mengetahui terhadap proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan minimnya kreatifitas kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan, serta hanya kelas VII yang menggunakan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan pembiasaan siswa di SMPN 15 Kota Tegal sudah mulai dilaksanakan yaitu pelaksanaan 3S (Salam, Senyum, Sapa), melaksanakan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, sholat dhuhur berjama'ah sebagai wujud pengamalan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta melaksanakan program literasi. Beberapa kegiatan pengolahan sampah plastik, seperti botol, gelas, dll, mengelola sampah daun atau tumbuhan menjadi pupuk kompos, serta kegiatan mengelola pala pendem menjadi makanan. Kegiatan tersebut tentunya inspiratif dan menambah pengalaman serta wawasan bagi siswa. Melalui kegiatan tersebut, maka sudut nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat banyak, mulai dari bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berjiwa kritis, kreatif inovatif, kewirausahaan, serta mampu mengembangkan potensi dari peserta didik.

Kurikulum Merdeka berbeda dengan K-13. Dalam Kurikulum Merdeka adanya proses penyeimbangan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan melalui kegiatan P5. Penelitian ini merupakan tinjauan dari segala permasalahan kebijakan ini, yang lebih menekankan pada upaya proses perencanaan, pembelajaran, dan luaran atau dampak pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga diharapkan akan

membantu dalam pendidikan untuk mengaplikasikan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 15 Kota Tegal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif memberikan interaksi yang lebih intim antara peneliti dan informan. Teknik pengambilan data pada penelitian kali ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data lebih menekankan saat bersamaan dengan mencari data di lapangan. Apabila saat penelitian belum menemukan jawaban yang valid atau kredibel, maka akan dilanjutkan sampai menemukan data yang kredibel dan memuaskan (Sugiyono, 2013:246).

Penelitian ini merujuk kepada kualitatif terkait kebijakan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 15 Kota Tegal yang lebih menekankan pada upaya proses perencanaan, pembelajaran, dan luaran atau dampak pembelajaran. Peneliti melakukan langkah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menemukan informasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Apabila dalam wawancara belum menemukan jawaban yang memuaskan atau kredibel, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan, sampai menemukan jawaban yang kredibel. Peneliti akan menggunakan reduksi data, data display, dan verification data dalam menarik informasi dan kesimpulan terkait implementasi P5 di SMPN 5 Kota Tegal.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

SMPN 15 Kota Tegal mayoritas sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan sesuai dengan surat edaran Keputusan Menristekdikti No 26 tahun 2022 tentang tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah dilakukan oleh SMPN 15 Kota Tegal mulai awal pembelajaran tahun 2022/2023 untuk kelas VII dan untuk kelas VIII dan XI menggunakan K-13. Permendikbudristek No. 56/M/2022 adalah dasar dari pemberlakuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersamaan dengan aturan terkait Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka.

Proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai sifatnya adalah terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran, dimana SMPN 15 Kota Tegal menerapkan 3 proyek untuk mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan 6 dimensi. Adapun proyek tersebut yang familiar di SMP 15 Kota Tegal adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan cara membersihkan sampah dan pemanfaatan sampah organik atau non-organik, dan pembuatan pala pendem atau

membuat makanan khas dari umbi-umbian. Kearifan Lokal seperti pembuatan batik tegalan. Kewirausahaan yaitu dalam bentuk Market day. Biasanya sekolah memilih 2 atau 3 tema familiar tersebut.

Dalam mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, SMPN 15 Kota Tegal membentuk Tim Fasilitator yang terdiri dari bapak dan ibu guru disekolah masing-masing, kemudian mereka mempunyai kewajiban untuk membuat modul yang didalamnya memuat tema, dan alokasi waktu. Proses pengetahuan awal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPN 15 Kota Tegal bermula dari melihat potensi yang ada dalam diri siswa-siswi, kemudian melihat realitas di masyarakat yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kearifan lokal sekolah. Pengenalan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 15 Kota Tegal dilakukan secara berjenjang kepada siswa-siswi sesuai dengan buku modul, baik lewat metode ceramah, melihat video.

Lokal dengan pembuatan batik tegalan. Gaya Hidup Berkelanjutan dengan mendaur ulang Pengenalan masalah lingkungan dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPN 15 Kota Tegal dilakukan dengan siswa-siswi melihat kondisi sekitar lingkungan sekolah, misalnya banyak sekali sampah organik, atau non-organik. Kebudayaan daerah yang semakin tergerus oleh globalisasi, serta bisnis kuliner yang dikemas dalam ekonomi kreatif. Hal inilah yang diajarkan oleh sekolah terkait P5 agar siswa-siswi mampu melihat realitas masyarakat dan langkah apa yang perlu dilakukan.

Tahap aksi yang dilakukan adalah sesuai dengan tema yang telah ditentukan di modul masing-masing sekolah. Tema yang favorit adalah kewirausahaan dengan mengajarkan usaha dan cara memasarkan produk pala pendem atau makanan khas dari umbi-umbian. Kearifan sampah menjadi hal yang bermanfaat baik yang organik atau non-organik.

No	Bentuk Kegiatan P5	Tema	Nilai Yang Tekandung
1.	a. Daur Ulang Sampah b. Kompos	Hidup Berkelanjutan	1. Siswa diharapkan mampu mengetahui problem dimasyarakat dan memberikan solusi 2. Mengtahui proses daur ulang, baik organik atau non-organik
2.	a. Pala Pendem b. Market Day	Kewirausahaan	1. Dilatih untuk menunjang jiwa wirausaha

		2. Gaya hidup sehat dengan konsumsi makanan-makanan yang sehat
		3. Siswa dilatih untuk kreatif dalam mengolah makanan
3.	a. Batik Tegal	Kearifan Lokal
		1. Siswa diberikan pengetahuan tentang cara membuat batik
		2. Siswa mengetahui bahwa batik adalah salah satu warisan budaya nusantara yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Sumber : Diolah dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Proses dokumentasi menggunakan foto dan video yang semuanya dilakukan oleh tim IT sekolah masing-masing dan diunggah di media sosial, baik website, youtube, Tik Tok, instagram, radar tegal online, sinar pagi online, dll. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 15 Kota Tegal memberikan terobosan dan warna baru bagi siswa-siswi, sehingga proses pembelajarannya tidak membosankan dan teks book, tetapi siswa-siswi diberikan kebebasan untuk mengkesplor dan mengkreasikan bakat dan minat mereka sesuai dimensi dan tema yang disepakati.

2. Pembahasan

SMPN 15 Kota Tegal sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan sesuai dengan surat edaran Keputusan Menristekdikti No 26 tahun 2022 tentang tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah dilakukan oleh SMPN 15 Kota Tegal mulai awal pembelajaran tahun 2022/2023 untuk kelas VII dan untuk kelas VIII dan XI menggunakan K-13. Permendikbudristek No. 56/M/2022 adalah dasar dari pemberlakuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersamaan dengan aturan terkait Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka.

Program Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan harapan siswa bukan hanya belajar di dalam kelas, tetapi siswa mampu mengeksplor dunia luar atau masyarakat dan pastinya akan memberikan cita-cita. (Putra, 2019:107-109).

Kurikulum Medeka Belajar adalah proses pembelajaran yang lebih ditekankan bagaimana pembentukan karakter Pancasila dalam setiap pribadi peserta didik tanpa mengesampingkan capaian kompetensi yang telah ditetapkan secara Standar Nasional Pendidikan (Marisa, 2021:68). Melalui pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan generasi muda dari semua tingkatan pendidikan dapat mengetahui sejak dini terkait makna dari watak-watak bangsa, dan nilai-nilai luhur Pancasila yang telah dirumuskan oleh pendiri negara Indonesia (Kemendikbud, 2022:5).

Proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai sifatnya adalah terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran, dimana SMPN 15 Kota Tegal menerapkan 3 proyek untuk mensukseskan P5 tersebut. 3 kegiatan tersebut adalah pembuatan sampah non organik menjadi barang bermanfaat, pala pendem dan kewirausahaan, serta pembuatan batik tegalan. Penyusunan tim fasilitator yang terdiri dari beberapa guru dengan mekanisme pengorganisasian, mulai dari penanggung jawab, koordinator, panitia tema, dan wali kelas VII, kemudian ada penyusunan modul.

Dimensi yang diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 15 Kota Tegal adalah terintegrasi dengan 6 elemen yang ditetapkan oleh Kemendikbud yaitu Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Kreatif, Bernalar Kritis, Gotong Royong, dan Berkebhinekaan Global. Dan tema yang telah ditetapkan adalah Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, dan Kearifan Lokal. Penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 15 Kota Tegal tersusun oleh tim fasilitator yang kemudian dilaporkan terlebih dahulu kepada waka kesiswaan, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Kemudian dalam pelaksanaannya didampingi oleh guru kelas VII masing-masing. Modul tersebut disesuaikan dengan dimensi dan tema yang telah ditetapkan dalam rapat awal.

Menurut Kemendikbud (2022:22) bahwa ada beberapa tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar
2. Mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan
3. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu
4. Menyusun modul terkait
5. Merancang strategi hasil pelaporan

Proses pengetahuan awal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 15 Kota Tegal bermula dari melihat potensi yang ada dalam diri siswa-siswi, kemudian melihat realitas di masyarakat yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kearifan lokal sekolah. Pengenalan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 15 Kota Tegal dilakukan secara berjenjang kepada siswa-siswi sesuai dengan buku modul, baik lewat metode ceramah, melihat video, yang kesemuanya didukung semaksimal mungkin.

Tahap aksi 3 proyek tersebut ialah pembuatan sampah organik atau non-organik menjadi barang yang bisa bernilai dan berguna, seperti daun-daunan menjadi kompos, sampah plastik menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat. Kemudian proyek yang kedua adalah pemanfaatan umbi-umbian menjadi makanan kreatif dan kekinian yang kemudian dipamerkan dan menjadi ajang bazar kuliner. Kemudian adalah pembuatan batik khas tegalan yang kontemporer dan kemudian dipamerkan dalam bentuk Spenlibell Fashion Week.

Menurut Nisa (2022:41) bahwa ada beberapa tahap pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Assesmen diagnostic atau mengetahui kemampuan awal
2. Tahap Pengenalan
3. Tahap imagine atau kontekstual
4. Tahap Aksi
5. Tahap share yaitu evaluasi atau refleksi dari suatu karya

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 15 Kota Tegal memberikan dampak terobosan dan warna baru bagi siswa-siswi, siswa-siswi diberikan kebebasan untuk mengkesplor dan mengkreasikan bakat dan minat mereka. Nilai luhur Pancasila, kerjasama, moralitas, karakter, semuanya menyatu dalam proses pembelajaran P5 tersebut. Learning Loss adalah inovasi darurat pendidikan saat pandemi terjadi. Pembelajaran dengan metode jarak jauh, dengan menggunakan Zoom Meeting, Whatsapp, Gmeet, Classroom nampaknya kurang efektif, serta kurang memberikan dampak terhadap pembentukan karakter. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila inilah yang diharapkan akan memberikan jawaban dari problematika kehidupan pendidikan yang terjadi (Rachmawati, 2022:2).

Menurut Faiz dalam Rachmawati (2022:2) bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah suatu usaha untuk mengembangkan dunia pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan pada nilai dan karakter. Era globalisasi diperlukan keseimbangan antara pembaharuan teknologi maupun nilai kemanusiaan. Proses dokumentasi menggunakan foto dan video yang semuanya dilakukan oleh tim IT SMPN 15 Kota Tegal dan diunggah di media sosial, baik website, youtube, instagram, radar tegal online, sinar pagi online, atau smol online.

Dalam proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, luaran riset dibutuhkan untuk menentukan seberapa jauh kegiatan tersebut dalam mengukur kualitas serta keberhasilan suatu program. Hal ini tentunya akan memberikan variasi kebijakan yang baru, guna memberikan pemahaman dan kualitas sumber daya manusia yang progresif dan inovatif bagi peserta didik (Jayanti, Rinahayuni, & Hasanudin, 2022:284).

C. SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perencanaan P5 di SMPN 15 Kota Tegal ada beberapa tahap yaitu a) Tahap kesiapan

b) Proses perencanaan P5 sifatnya adalah terintegrasi, c) Penyusunan tim fasilitator d) Dimensi e) Penyusunan modul. Proses pembelajaran ada beberapa tahap yaitu a) Proses pembelajaran dilakukan secara terintegrasi, b) Proses pengetahuan awal c) Pengenalan pembelajaran P5 d) Dalam pengenalan lingkungan e) Melaksanakan aksi P5. Serta dampak dari P5 adalah siswa-siswi memiliki pemahaman, nilai, moralitas, serta pengalaman dalam bidang kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal, Proses dokumentasi menggunakan foto dan video yang semuanya dilakukan oleh tim IT SMPN 15 Kota Tegal dan diunggah di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tangerang : GP Press.
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 281-290.
- Kemendikbud, 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Nisa, Z. (2022). *Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Putra, P. H. (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99-110.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiat, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran pendidikan berbasis higher order thinking skills (hots) pada tingkat sekolah menengah pertama di era society 5.0 sebagai penentu kemajuan bangsa indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 137-141.